

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Karena berbagai karakteristiknya, pariwisata telah menjadi sektor andalan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, ditahun-tahun mendatang peranan pariwisata diprediksi akan semakin meningkat.

Indonesia merupakan negara yang sangat indah. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai obyek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Negara Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata di kawasan Asia Pasifik memiliki potensi cukup besar dalam kepariwisataan baik potensi fisik maupun potensi sosial budaya yang merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Melalui sektor pariwisata ini, Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di lokasi obyek wisata. Pengembangan potensi pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* per kapita dan peningkatan devisa

negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.

Sektor pariwisata ini juga telah mampu memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya di daerah-daerah tujuan wisata yang telah berkembang seperti Pulau Bali.

Sejak penguasaan oleh Belanda, Bali seolah dibuka lebar untuk kunjungan orang asing. Bali tidak saja kedatangan orang asing sebagai pelancong namun tak sedikit para pemerhati dan penekun budaya yang datang untuk mencatat keunikan seni budaya Bali. Dari para penekun budaya yang terdiri dari sastrawan, penulis, dan pelukis inilah keunikan Bali kian menyebar di dunia internasional. Penyampaian informasi melalui berbagai media oleh orang asing ternyata mampu menarik minat pelancong untuk mengunjungi Bali. Kekaguman akan tanah Bali lalu menggugah minat orang asing memberi gelar kepada Bali. *The Island of Gods, The Island of Paradise, The Island of Thousand Temples, The Morning of the World*, dan berbagai nama pujian lainnya.

Sebagai akibat dari perkembangan kunjungan wisatawan, berbagai sarana penunjang seperti misalnya restoran, *art shop*, pasar seni, sarana hiburan, dan rekreasi tumbuh dengan pesat di pusat hunian wisata ataupun di kawasan obyek wisata. Para pelancong yang berkunjung ke Bali, akhirnya memiliki banyak pilihan dalam menikmati liburan mereka

di Bali, akhirnya organisasi kepariwisataan seperti PHRI, ASITA, dan lembaga kepariwisataan lain di Bali, yang secara profesional mengelola dan memberi layanan jasa pariwisata, seakan memberi jaminan untuk kenyamanan berwisata di Bali.

Akan tetapi, keberhasilan pembangunan yang pernah dicapai tersebut pada akhirnya mengalami kemerosotan yang memprihatinkan. Perkembangan kepariwisataan nasional mulai mengalami masa-masa sulit. Hal ini disebabkan kumulasi persoalan yang kurang mendukung perkembangan sektor pariwisata. Persoalan-persoalan tersebut antara lain bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan, terjadi krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, dan berlanjut pada krisis ekonomi yang lebih luas. Selain itu, adanya pemberitaan tentang situasi politik dan keamanan dalam negeri seperti kerusuhan di Ambon, Aceh, Poso dan daerah lainnya telah menyebabkan citra pariwisata Indonesia menjadi terpuruk. Peristiwa ini tentu saja berdampak pada pembatalan dan penundaan perjalanan wisata mancanegara ke Indonesia.

Peristiwa yang paling memukul dan menyebabkan terjadinya keterpurukan sektor jasa pariwisata Indonesia adalah Tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002 dan 1 Oktober 2005 yang menyebabkan citra pariwisata Indonesia menjadi sorotan dunia yang berdampak pada pembatalan dan penundaan perjalanan wisata mancanegara ke Indonesia. Wisatawan mancanegara menjadi enggan mengunjungi negeri ini dengan alasan keamanan. Terlebih lagi dengan adanya isu virus SARS, Rabies dan

Avian Influenza (Flu Burung), menyebabkan mereka berpikir seribu kali untuk berkunjung ke Indonesia.

Kondisi kepariwisataan seperti ini membuat pemerintah mengambil tindakan-tindakan dalam rangka pembangunan kepariwisataan. Tindakan-tindakan yang diambil pemerintah antara lain dengan meningkatkan pemasaran pariwisata dengan melakukan promosi ke negara-negara yang berpotensi untuk mendatangkan wisatawan ke Indonesia, pendidikan kepariwisataan, meningkatkan mutu dan kelancaran pelayanan terhadap wisatawan, membuka penerbangan langsung dari luar negeri ke daerah tujuan wisata di Indonesia, serta penyediaan sarana pariwisata.

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu. Hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Salah satu fitur pariwisata yang ada di Bali adalah *water sport*. Letaknya yang paling populer ada di Tanjung Bena. Tanjung Bena berada di ujung selatan Pulau Bali, masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dan bertetangga dengan kawasan Nusa Dua. Dapat ditempuh dengan 35 menit dari Kuta, 40 menit dari Sanur dan 20 menit dari Bandara Ngurah Rai. Nusa Dua dan Tanjung Bena, terletak di ujung Selatan pulau Bali namun memiliki daya tarik yang berbeda. Nusa Dua dengan BTDC (*Bali Tourism Development Corporation*) dikenal sebagai pusat hotel berbintang di Bali. Hotel seperti Westin, Ayodya (Dahulu

Bali Hilton International), Grand Hyatt, Nusa Dua Beach dan Nikko Hotel ada di sini.

Sementara itu, Tanjung Benoa menjadi tempat yang sangat cocok untuk kegiatan *water sport* atau olahraga air. Diperkirakan saat ini jumlah pengusaha *water sport* yang berada di kawasan wisata air tersebut mencapai 35 perusahaan. Pantai di kawasan ini sangat tenang berbeda dengan di Kuta, Sanur atau Uluwatu sehingga menjadikan kawasan ini sebagai satu-satunya tempat untuk permainan-permainan menyenangkan ini. Olah raga air yang bisa dinikmati di sini diantaranya adalah jet ski, *parasailing*, *banana boat*, *scuba diving*, snorkelling, Glassbottom plus kunjungan ke *Turtle Island* (Penangkaran Penyu) dan *Flying fish*.

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut **“Pengaruh Sarana *Water Sport* Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Tanjung Benoa Kabupaten Badung Provinsi Bali”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sarana *water sport* merupakan produk unggulan Kawasan Wisata Tanjung Benoa?
2. Usaha apa saja yang sudah dilakukan perusahaan-perusahaan *water sport* di Kawasan Wisata Tanjung Benoa maupun Pemerintah Daerah dalam upaya promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana *water sport* terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang datang ke Kawasan Wisata Tanjung Benoa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Pembatasan hanya pada pengaruh sarana *water sport* di Kawasan Wisata Tanjung Benoa Kabupaten Badung Propinsi Bali terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Pembatasan hanya pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Tanjung Benoa baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh sarana *water sport* dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Tanjung Benoa.
2. Menganalisis potensi wisata bahari di Kawasan Wisata Tanjung Benoa.
3. Menganalisis potensi wisata bahari dikemas dalam suatu produk wisata dalam bentuk *water sport*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *water sport* di Kawasan Wisata Tanjung Benoa mampu menarik minat wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk datang ke Kawasan Wisata Tanjung Benoa.
2. Bagi civitas akademik diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan pengembangan, khususnya pengembangan pariwisata serta sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisikan operasional hal berikut:

1. Olahraga air (*water sport*) lebih dikaitkan dengan wisata bahari adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.
2. Menurut Yoeti (1996:184) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya karena jauh jauh dari tempat tinggalnya, maka memerlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat sampai di tempat tujuan, hingga ia kembali ke rumahnya. Sedangkan menurut *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO) dan *World Tourism Organization* (WTO).

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggal biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar (*cruise ship passenger*) yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam.

